

**STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL  
KOTA SAMARINDA DALAM MENANGGULANGI  
PENGUNAAN NARKOBA DI KELURAHAN SUNGAI  
PINANG DALAM KOTA SAMARINDA**

**Sulastri Indah Lestari**

**EJournal Ilmu Pemerintahan  
Volume 1, Nomor 2, 2013**

## HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judu : Strategi Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda Dalam  
Menanggulangi Penggunaan Narkoba Di Kelurahan Sungai  
Pinang Dalam Kota Samarinda  
Pengarang : Sulastri Indah Lestari  
NIM : 0902025020  
Program : S1 Ilmu Pemerintahan  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program S1 Ilmu  
Pemerintahan Fisip Unmul.

Samarinda, 20 Agustus 2013

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Prof. Dr. H. Adam Idris, M.Si**  
**NIP. 19600114 198803 1 003**

**Hj. E. Letizia Dyastari, S.Sos, M.Si**  
**NIP. 19800714 200501 2 001**

---

*Bagian di bawah ini*

**DIISI OLEH BAGIAN PROGRAM STUDI S1 IP**

Identitas terbitan untuk artikel di atas

<b>Nama Terbitan</b> : eJournal Ilmu Pemerintahan	<b>Bagian Prodi S1 IP</b>
<b>Volume</b> : 1	
<b>Nomor</b> : 2	
<b>Tahun</b> : 2013	
<b>Halaman</b> :	

# **STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA SAMARINDA DALAM MENANGGULANGI PENGGUNAAN NARKOBA DI KELURAHAN SUNGAI PINANG DALAM KOTA SAMARINDA**

**Sulastri Indah Lestari<sup>1</sup>**

## ***Abstrak***

*Artikel ini membahas tentang strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Samarinda Dalam Menanggulangi Penggunaan Narkoba. Kota Samarinda khususnya di kelurahan Sungai Pinang Dalam ini menempati peringkat pertama dalam kasus narkoba. Perlunya dukungan dari Pemerintah Daerah dalam menekan angka penggunaan narkoba yang semakin marak peredarannya. Narkoba merupakan musuh kita bersama, maka dengan adanya Badan Narkotika Nasional (BNN) kita masyarakat saling ikut berpartisipasi dalam menanggulangi pemberantasan narkoba. Penyalahgunaan narkoba itu selain melanggar hukum juga dapat merusak moral generasi bangsa. Dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba tersebut, tidak cukup hanya dengan menggunakan pendekatan penegakan hukum, tapi juga harus disertai dengan upaya penyuluhan dan sosialisasi mengenal bahaya narkoba kepada masyarakat.*

***Kata Kunci :*** Strategi, Badan Narkotika Nasional, Narkoba.

## **Pendahuluan**

Peredaran dan penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan nasional yang dipandang serius oleh pemerintah, karena dapat menyebabkan rusaknya moral bangsa. Karena itu pemerintah sangat memberikan perhatian terhadap penanganan atas penyalahgunaan narkoba. Di Negara kita, masalah merebaknya penyalahgunaan narkoba semakin lama semakin meningkat. Efek domino akibat dari penyalahgunaan narkoba juga semakin beragam. Usaha untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba merupakan langkah yang tidak mudah untuk dilaksanakan.

Peredaran dan penyalahgunaan narkoba telah menjadi sebuah ancaman serius bagi masyarakat maupun pemerintah. Karena itu, pemerintah membentuk

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Tarryhertian@gmail.com

sebuah badan khusus yang bertugas melakukan pencegahan dan penanggulangan bagi peredaran dan penyalahgunaan narkoba, mulai dari tingkat nasional hingga kecamatan. Diseluruh wilayah republik Indonesia, badan ini telah dibentuk dengan tujuan yang sama, yakni memerangi peredaran dan penyalahgunaan narkoba.

Meningkatnya jumlah penyalahguna narkoba dari tahun ketahun tentunya tidak bisa dianggap masalah yang ringan, tetapi perlu dianggap serius agar penanggulangannya juga bisa dilakukan secara serius. Secara umum diakui bahwa permasalahan penyalahgunaan narkoba di Indonesia sangatlah kompleks, baik dilihat dari penyebabnya maupun penanganannya. Bila dilihat dari penyebab terjadinya, penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh banyak faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain. Faktor – faktor tersebut antara lain faktor letak geografi Indonesia, faktor ekonomi, faktor kemudahan memperoleh obat, faktor masyarakat, faktor kepribadian serta faktor fisik dari individu yang menyalahgunakannya.

Dilihat dari letak geografi, Indonesia memang sangat beresiko menjadi sasaran empuk pengedar narkoba karena posisi Indonesia yang terletak diantara dua benua dan dua samudra. Disamping itu juga karena negara Indonesia adalah Negara kepulauan dengan banyak pelabuhan yang memudahkan jaringan gelap dalam mengedarkan narkoba. Dari faktor ekonomi, keuntungan yang berlipat dari bisnis narkoba menyebabkan semakin maraknya bisnis ini di negeri kita. Disamping faktor keuntungan, faktor sulitnya mendapatkan pekerjaan dan gaya hidup yang serba konsumtif juga merupakan faktor penyebab yang mendorong seseorang menjadi pengedar narkoba.

Dalam hal ini pemerintah telah berupaya untuk melakukan pembenahan dari segala aspek kehidupan, upaya pemerintah itu tentu saja akan membuahkan hasil yang lebih baik apabila didukung oleh peran aktif dari masyarakat. Untuk itu permasalahan yang melanda masyarakat ini tidak hanya menjadi beban pemerintah saja, hal ini juga menjadi beban bagi masyarakat karena masyarakatlah yang merasakan dampaknya

Pada periode Januari hingga November 2011 lalu terdapat sekitar 169 kasus dengan jumlah tersangka sebanyak 311 orang. Sedangkan dalam periode yang sama pada 2012, jumlah perkara sekitar 193 kasus dengan jumlah tersangka 335 orang. Dari beberapa kasus yang terjadi, Kelurahan Sungai Pinang Dalam menempati peringkat pertama pada daerah rawan kasus narkoba di Kota Samarinda dengan jumlah 17 kasus pada tahun 2012. Banyaknya kasus yang ditemui seperti tertangkapnya bandar narkoba jenis sabu pada Agustus 2012 lalu dan diringkusnya salah satu pegawai Kantor Pos Samarinda yang mengkonsumsi narkoba jenis sabu - sabu pada September 2012 serta tertangkapnya pula seorang warga pengguna narkoba jenis sabu – sabu pada awal Januari 2013, hal demikian membuktikan bahwa kelurahan Sungai Pinang Dalam adalah daerah rawan kasus narkoba. Jumlah korban penyalahgunaan narkoba tersebut bergantung pada pertumbuhan ekonomi kabupaten atau kota. Seperti Samarinda, memiliki akses

terbuka dari berbagai penjurur sehingga celah penyelundupan narkoba lebih tinggi.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Strategi***

Menurut Porter dalam rangkuti (2002:3) strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan bersaing. Selanjutnya Stephanie K. Morris (umar, 2002:31) menegaskan bahwa strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu upaya bagaimana agar tujuan dapat tercapai.

Thomson dalam oliver (2007:2) mendefinisikan strategi sebagai cara untuk mencapai sebuah hasil akhir : hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi. Ada strategi yang luas untuk keseluruhan organisasi dan strategi kompetitif untuk masing-masing aktifitas. Sementara itu strategi fungsional mendorong secara langsung strategi kompetitif.

Sanjaya (2007:126) mengatakan, “strategi di artikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Menurut chandler (dalam Amstrong, 2003:38) strategi adalah penetapan tujuan jangka panjang dan sasaran perusahaan, serta penerapan serangkaian tindakan dan alokasi sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran ini.

Alwi (2001:78) mengemukakan bahwa strategi adalah cara untuk mencapai tujuan dengan melibatkan semua faktor andalan dalam organisasi secara strategi.

Sedangkan menurut Daft (2002:307) strategi yaitu rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktifitas - aktifitas lain untuk menanggapi lingkungan dan membantu organisasi meraih sasarannya.

### ***Tingkat-tingkat Strategi***

Menurut Griffin (2000) secara umum strategi dilihat dari tingkatannya dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Strategi pada tingkat perusahaan (*corporate-level strategy*)

Strategi ini dirumuskan terkait dengan persaingan antar perusahaan atau organisasi dalam sektor bisnis yang dijalankan secara keseluruhan.

2. Strategi pada tingkat bisnis (*business-level strategy*)

Strategi ini dirumuskan sebagai alternatif strategi yang dilakukan perusahaan atau organisasi sehubungan dengan persaingan bisnis yang dijalankannya pada beberapa jenis bisnis yang diperdagangkan. Berbeda dengan Griffin pendapat Stoner, Freeman, dan Gilbert (1995) menambahkan kedua jenis strategi tadi dengan tingkatan ketiga yaitu Strategi pada tingkat fungsional.

3. Strategi pada tingkat fungsional (*functional-level strategy*)

Strategi ini dirumuskan oleh unit fungsional (bidang marketing, sumber daya manusia, keuangan atau operasional) terkait dengan persaingan antar perusahaan atau organisasi.

### ***Jenis-jenis Strategi***

Banyak organisasi menjalankan dua strategi atau lebih secara bersamaan, namun strategi kombinasi dapat sangat beresiko jika dijalankan terlalu jauh. Di perusahaan yang besar dan terdiversifikasi, strategi kombinasi biasanya digunakan ketika divisi - divisi yang berlainan menjalankan strategi yang berbeda juga. Organisasi yang berjuang untuk tetap hidup mungkin menggunakan gabungan dari sejumlah strategi defensif, seperti divestasi, likuidasi dan rasionalisasi biaya secara bersamaan.

Jenis-jenis strategi adalah sebagai berikut:

#### **1. Strategi Integrasi**

Integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal kadang semuanya disebut sebagai integrasi vertikal. Strategi integrasi vertikal memungkinkan perusahaan dapat mengendalikan para distributor, pemasok dan atau pesaing.

#### **2. Strategi Intensif**

Penetrasi pasar, dan pengembangan produk kadang disebut sebagai strategi intensif karena semuanya memerlukan usaha - usaha intensif jika posisi persaingan perusahaan dengan produk yang ada hendak ditingkatkan.

#### **3. Strategi Diversifikasi**

Terdapat tiga jenis strategi diversifikasi, yaitu diversifikasi konsentrik, horizontal dan konglomerat. Menambah produk atau jasa baru, namun masih terkait biasanya disebut diversifikasi konsentrik. Menambah produk atau jasa baru yang tidak terkait untuk pelanggan yang sudah ada disebut diversifikasi horizontal. Menambah produk atau jasa baru yang tidak disebut diversifikasi konglomerat.

#### **4. Strategi Defensif**

Disamping strategi integrative, intensif dan diversifikasi, organisasi juga dapat menjalankan strategi rasionalisasi biaya, divestasi atau likuidasi. Rasionalisasi Biaya, terjadi ketika suatu organisasi melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun. Kadang disebut sebagai strategi berbalik (turnaround) atau reorganisasi, rasionalisasi biaya dirancang untuk memperkuat kompetensi pembeda dasar organisasi. Selama proses rasionalisasi biaya, perencana strategi bekerja dengan sumber daya terbatas dan menghadapi tekanan dari para pemegang saham, karyawan dan media.

### ***Manajemen Strategi***

Pengertian Manajemen Strategi menurut John A. Pearce & Richard B. Robinson (2008:5) adalah “manajemen strategis (strategic management) didefinisikan sebagai suatu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan

formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk meraih tujuan suatu perusahaan”.

Lebih lanjut Hadari Nawawi (2000:149) mengemukakan komponen komponen dari manajemen strategik yaitu “komponen pertama adalah perencanaan strategik dengan unsur - unsurnya yang terdiri dari Visi, Misi, Tujuan Strategik dan Strategi Utama (induk) organisasi. Sedang komponen kedua adalah Perencanaan Operasional dengan unsur - unsurnya Sasaran atau Tujuan Operasional, Pelaksanaan Fungsi - fungsi Manajemen berupa fungsi Pengorganisasian, Fungsi Pelaksanaan dan Fungsi Penganggaran, Kebijakan Situasional, Jaringan Kerja (Network) Internal dan Eksternal, Fungsi Kontrol dan Evaluasi serta Umpan Balik”.

Sedangkan menurut Mudrajad Kuncoro (2005:8) ada empat atribut utama Manajemen Strategik yaitu :

1. Manajemen strategik ditujukan untuk semua tujuan dan sasaran organisasi
2. Manajemen strategik melibatkan *stakeholders* ketika membuat keputusan
3. Manajemen strategik membutuhkan penggabungan antara perspektif jangka pendek dan jangka panjang
4. Manajemen strategik meliputi juga kesadaran akan *trade-off* antara efektifitas dan efisiensi.

Berdasarkan INPRES Republik Indonesia Nomer 12 tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Tahun 2011-2015, untuk lebih memfokuskan pencapaian “Indonesia Negeri Bebas Narkoba”, diperlukan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (Jakstranas P4GN) sebagai bentuk komitmen bersama seluruh komponen masyarakat, bangsa dan negara Indonesia untuk mengambil langkah – langkah yang diperlukan sesuai tugas, fungsi dan kewenangan masing – masing dalam rangka pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (Jakstranas P4GN) tahun 2011 – 2015 yang meliputi bidang :

#### 1. Pencegahan

Bidang pencegahan memfokuskan pada :

- a. Upaya menjadikan siswa/pelajar pendidikan menengah dan mahasiswa memiliki pola pikir, sikap dan terampil menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
- b. Upaya menjadikan para pekerja memiliki pola pikir, sikap dan terampil menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

#### 2. Pemberdayaan Masyarakat

Bidang pemberdayaan masyarakat memfokuskan pada :

- a. Upaya menciptakan lingkungan pendidikan menengah dan kampus bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba terutama ganja, shabu, ekstasi dan heroin.
- b. Upaya menciptakan lingkungan kerja bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba terutama ganja, shabu, ekstasi dan heroin.
- c. Upaya penyadaran dengan pemberdayaan masyarakat di daerah – daerah yang secara sosiologis dan ekonomis melakukan penanaman ganja.

### 3. Rehabilitasi

Bidang rehabilitasi memfokuskan pada :

- a. Upaya mengintensifkan wajib lapor pecandu narkotika.
- b. Upaya memberikan pelayanan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial kepada penyalahguna, korban penyalahgunaan dan pecandu narkoba.
- c. Upaya pembangunan kapasitas lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial secara prioritas berdasarkan kerawanan daerah penyalahgunaan narkoba.
- d. Upaya pembinaan lanjut kepada mantan penyalahguna, korban penyalahgunaan dan pecandu narkoba.

### 4. Pemberantasan

Bidang pemberantasan memfokuskan pada :

- a. Upaya pengawasan ketat terhadap impor, produksi, distribusi, penggunaan, ekspor dan re-ekspor bahan kimia prekursor dan penegakan hukum terhadap jaringan tersangka yang melakukan penyimpangan.
- b. Upaya pengungkapan pabrik gelap narkoba dan/atau laboratorium rumahan dan jaringan sindikat yang terlibat.
- c. Upaya pengungkapan tindak pidana pencucian uang yang berkaitan dengan tindak pidana narkotika secara tegas dan keras sesuai peraturan perundang – undangan.
- d. Upaya penyelidikan dan penyidikan, penuntunan dan peradilan jaringan sindikat narkoba baik dalam maupun luar negeri secara sinergi.
- e. Upaya penindakan yang tegas dan keras terhadap aparat penegak hukum dan aparat pemerintah lainnya yang terlibat jaringan sindikat narkoba.
- f. Upaya peningkatan kerja sama antar penegak hukum untuk menghindari kesenjangan dilapangan.
- g. Upaya kerja sama dengan aparat penegak hukum tingkat internasional.

## ***Narkoba***

Narkoba adalah singkatan Narkotika dan Obat/Bahan berbahaya. Istilah ini sangat populer di masyarakat termasuk media massa dan aparat penegak hukum yang sebetulnya mempunyai makna yang sama dengan napza. Ada juga menggunakan istilah madat untuk napza, tetapi istilah madat tidak disarankan karena hanya berkaitan dengan satu jenis narkotika saja, yaitu turunan Opium.

### ***Jenis-jenis Narkotika***

**1. Narkotika** (Menurut Undang-Undang RI Nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika) adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika dibedakan kedalam golongan-golongan :

a. Narkotika Golongan I

Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan, dan tidak ditujukan untuk terapi serta mempunyai potensi sangat tinggi menimbulkan ketergantungan. (Contoh : heroin/putauw, kokain, ganja).

b. Narkotika Golongan II

Narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. (Contoh : morfin, petidin).

c. Narkotika Golongan III

Narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. (Contoh : kodein). Narkotika yang sering disalahgunakan adalah narkotika golongan I (Opiat : morfin, heroin (putauw), petidin, candu dan lain - lain. Ganja atau kanabis, marijuana, hashis-Kokain yaitu serbuk kokain, pasta kokain, daun koka).

**2. Psikotropika** (Menurut Undang-undang RI No.5 tahun 1997 tentang Psikotropika) adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Psikotropika dibedakan dalam golongan - golongan sebagai berikut :

a. Psikotropika golongan I

Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. (Contoh : ekstasi, shabu, LSD).

b. Psikotropika golongan II

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. ( Contoh : amfetamin, metilfenidat atau ritalin)

c. Psikotropika golongan III

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan. (Contoh : pentobarbital, Flunitrazepam).

d. Psikotropika golongan IV

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindrom ketergantungan. (Contoh : diazepam, bromazepam, Fenobarbital, klonazepam, klordiazepoxide, nitrazepam, seperti pil BK, pil Koplo, Rohip, Dum, MG). Psikotropika yang sering disalahgunakan antara lain :

- a) Psikostimulansia : amfetamin, ekstasi, shabu
- b) Sedatif & Hipnotika (obat penenang, obat tidur): MG, BK, DUM, Pil koplo dan lain-lain
- c) Halusinogenika : Lysergic acid dyethylamide (LSD), mushroom.

**3. Zat adiktif lain** yang dimaksud disini adalah bahan/zat yang berpengaruh psikoaktif diluar yang disebut Narkotika dan Psikotropika, meliputi :

a. Minuman berakohol mengandung etanol etil alkohol, yang berpengaruh menekan susunan syaraf pusat, dan sering menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari - hari dalam kebudayaan tertentu. Jika digunakan sebagai campuran dengan narkotika atau psikotropika, memperkuat pengaruh obat/zat itu dalam tubuh manusia.

Ada 3 golongan minuman berakohol, yaitu :

1. Golongan A : kadar etanol 1 - 5%, (Bir)
  2. Golongan B : kadar etanol 5 - 20%, (Berbagai jenis minuman anggur)
  3. Golongan C : kadar etanol 20 - 45 %, (whiskey, vodca, TKW, manson house, johny walker, kamput.)
- b. Inhalansia (gas yang dihirup) dan solven (zat pelarut) mudah menguap berupa senyawa organik, yang terdapat pada berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor dan sebagai pelumas mesin. Yang sering disalah gunakan, antara lain : Lem, thinner, penghapus cat kuku, bensin.
- c. Tembakau : Pemakaian tembakau yang mengandung nikotin sangat luas di masyarakat. Pada upaya penanggulangan narkoba di masyarakat, pemakaian rokok dan alkohol terutamapada remaja, harus menjadi bagian dari upaya pencegahan, karena rokok dan alkohol sering menjadi pintu masuk penyalahgunaan narkoba lain yang lebih berbahaya. Bahan atau obat serta zat yang disalahgunakan dapat juga diklasifikasikan sebagai berikut :
1. Sama sekali dilarang : narkotika golongan I dan psikotropika Golongan I.
  2. Penggunaan dengan resep dokter : amfetamin, sedatif, dan hipnotika.
  3. Diperjual belikan secara bebas : lem, thinner dan lain-lain.
  4. Ada batas umur dalam penggunaannya : alkohol, rokok.

## **Efek yang ditimbulkan narkoba**

### **1. Depresan (*Downer*)**

Adalah jenis napza yang berfungsi mengurangi aktifitas fungsional tubuh. Jenis ini membuat pemakaiannya merasa tenang, pendiam dan bahkan membuatnya tertidur dantidak sadarkan diri. Golongan ini termasuk Opioida

(morfin, heroin/putauw, kodein), Sedatif (penenang), hipnotik (otot tidur) dan tranquilizer (anti cemas) dan lain-lain.

### **2. Stimulan (*Upper*)**

Adalah jenis napza yang dapat merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan kerja. Jenis ini membuat pemakainya menjadi aktif, segar dan bersemangat. Zat yang termasuk golongan ini adalah : amfetamin (sabu, esktsi), kafein dan kokain.

### **3. Halusinogen**

Adalah jenis napza yang dapat menimbulkan efek halusinasi yang bersifat merubah perasaan dan pikiran dan seringkali menciptakan daya pandang yang berbeda sehingga seluruh perasaan dapat terganggu. Golongan ini tidak digunakan dalam terapi medis. Golongan ini termasuk

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan yang diselidiki. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan data berupa cerita rinci dari para informan dan diungkap apa adanya sesuai dengan bahasa dan pandangan informan. Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Akan tetapi guna mendapatkan manfaat yang lebih luas dalam penelitian ini, di samping mengungkap fakta sebagaimana adanya dilakukan juga pemberian interpretasi – interpretasi yang mendukung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Analisis data yang digunakan adalah dekriptif kualitatif. Penelitian ini di maksudkan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan yang terjadi dilapangan terutama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang di peroleh dilapangan, selanjutnya dianalisis dengan pemaparan serta interprestasi secara mendalam. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis data model interaktif (*Interactive model of analysis*) yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (2007), yang terdiri dari 4 komponen sebagai berikut: Pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### ***Strategi Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda***

Dalam artikel ini yang menjadi pokok bahasan Strategi Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda Dalam Menanggulangi Penggunaan Narkoba di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda, penulis akan menjabarkan hasil penelitian berdasarkan beberapa fokus penelitian, sebagai berikut :

### **a. Pencegahan**

Strategi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam program pencegahan berupa sosialisasi ataupun penyuluhan telah berjalan dengan baik, tetapi disisi lain seorang warga mengatakan bahwa program sosialisasi tersebut belum berjalan dengan baik dikarenakan belum adanya sosialisasi Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dilingkungannya. Program - program yang telah dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional secara umum di kota samarinda mungkin telah dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Namun tidak semua masyarakat mendapatkan program – program pemahaman tentang bahaya narkoba dan pencegahan terhadap narkoba tersebut dalam bentuk sosialisasi/penyuluhan khususnya didaerah rawan narkoba

### **b. Pemberdayaan Masyarakat**

Program – program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda telah berjalan dengan baik. Namun kendalanya adalah masih ada dari sebagian masyarakat tersebut yang belum terlalu mau peduli terhadap program – program yang telah dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda. Padahal program – program tersebut bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk ikut berperan serta dalam menanggulangi permasalahan narkoba yang kian meningkat serta menjadikan lingkungan masyarakat ataupun lingkungan sekolah terbebas dari bahaya narkoba.

Dalam melaksanakan program – program pemberdayaan masyarakat ini mungkin Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda perlu lebih meningkatkan lagi bentuk – bentuk kegiatannya dan menambah program – program kerja dalam bidang pemberdayaan masyarakat tersebut dan tidak melakukannya sekali untuk setiap tahunnya khususnya untuk sosialisasi dilingkungan masyarakat yang rawan narkoba, sehingga masyarakat yang tadinya tidak terlalu peduli terhadap bahaya narkoba tersebut dapat sadar dan memahami tentang bahaya narkoba

### **c. Rehabilitasi**

Rehabilitasi yang di laksanakan oleh pihak Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda, mungkin seharusnya pihak Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda harus lebih efektif dalam melaksanakan program rehabilitasi tersebut, maksudnya adalah lebih efektif mendekati diri kepada lingkungan – lingkungan yang rawan kasus narkoba, menambah pemahaman masyarakat dengan sering melakukan sosialisasi tentang bahaya narkoba dan bagaimana cara menanggulangnya, misalnya dengan melakukan rehabilitasi tersebut. Agar dengan kegiatan yang sering dilakukan oleh pihak Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda, masyarakat menjadi paham bahwa ada cara - cara yang dapat menanggulangi permasalahan narkoba. Karena jika Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda hanya menunggu masyarakat yang ingin sembuh dan siap

membantu tanpa sering turun kelapangan, permasalahan narkoba ini tidak akan cepat terselesaikan.

#### **d. Pemberantasan**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam melakukan pemberantasan terhadap narkoba, Badan Narkotika Nasional khususnya aparat kepolisian yang memiliki kewenangan dalam melakukan pemberantasan terhadap narkoba ini telah berusaha maksimal dalam melakukan pemberantasan tersebut. Namun disisi lain, ada sebagian masyarakat yang mengeluhkan adanya pengguna atau pengedar yang masih berkeliaran dilingkungan mereka, hal ini dikarenakan kurangnya kerja sama antara masyarakat dan pihak kepolisian dalam memberantas narkoba.

#### **Kesimpulan**

1. Didalam strategi pencegahan yang didalamnya terdapat program – program sosialisasi ataupun penyuluhan telah berjalan dengan baik. Namun disisi lain ada sebagian warga yang merasa program sosialisasi tersebut belum berjalan dengan baik dikarenakan program sosialisasi tersebut belum pernah ada dilingkungannya. Padahal dilingkungannya termasuk daerah rawan kasus narkoba.
2. Strategi pemberdayaan masyarakat yang bertujuan mengajak masyarakat luas baik dikalangan pelajar, pekerja maupun masyarakat umum untuk ikut serta dalam menciptakan lingkungan terbebas dari narkoba telah berjalan dengan baik. Namun kendalanya adalah justru dari masyarakat itu sendiri, bahwa beberapa masyarakat kurang peduli dengan bahaya narkoba sehingga masih banyak dari mereka yang masih terjerumus dalam masalah narkoba tersebut. Hal ini dikarenakan masih kurang aktifnya Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam melaksanakan program – program kerja diberbagai tempat khususnya di daerah rawan kasus narkoba, sehingga masyarakatpun kurang begitu peduli terhadap bahaya narkoba.
3. Strategi Badan Narkotika Nasional dalam bidang rehabilitasi ini telah dilakukan secara maksimal, namun dalam rehabilitasi ini sangat mengutamakan kesadaran dari pengguna atau pecandu narkoba itu sendiri. Kendalanya adalah sebagian dari mereka yang menggunakan narkoba takut untuk direhabilitasi. Hal ini dikarenakan kurangnya peran aktif Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda dalam memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang bagaimana cara menanggulangi penggunaan narkoba serta kurangnya melakukan pendekatan terhadap masyarakat, sehingga para pengguna ataupun pecandu yang ingin sembuh dan insaf lebih memilih melakukannya sendiri.
4. Dalam pemberantasan narkoba upaya – upaya yang dilaksanakan oleh kepolisian telah dilaksanakan secara maksimal. Namun ada sebagian dari masyarakat yang masih mengeluhkan adanya pengguna ataupun pengedar

narkoba yang masih berkeliaran dilingkungan mereka. Hal ini disebabkan kurangnya kerja sama antara masyarakat dan pihak yang berwajib dalam melakukan pemberantasan narkoba.

### **Saran**

1. Bagi pemerintah daerah Kota Samarinda hendaknya memberikan penambahan anggaran kepada Badan Narkotika Nasional untuk kepentingan – kepentingan dalam melakukan sosialisasi/penyuluhan dilapangan maupun untuk program lainnya. Hal ini perlu dilakukan karena mengingat bahwa Kota Samarinda adalah kota terbesar pertama di Kalimantan Timur dalam penggunaan narkoba, sehingga Badan narkotika nasional dapat melaksanakan semua program – program kegiatan untuk menanggulangi penggunaan narkoba secara maksimal.
2. Bagi pemerintah daerah Kota Samarinda hendaknya melengkapi sarana dan prasarana Badan Narkotika Nasional yang kurang misalnya seperti kendaraan yang diperlukan oleh petugas Badan Narkotika Nasional dalam menjalankan program – program yang telah dicanangkan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda.
3. Sebaiknya pihak Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda menambah lagi program – program dalam bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi dan pemberantasan serta menambahkan kegiatan – kegiatan yang bersifat positif yang mengajak masyarakat untuk hidup sehat dan terbebas dari narkoba. Dengan mengadakan kegiatan – kegiatan yang sudah dilaksanakan Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda agar tetap dilaksanakan.
4. Sebaiknya pihak Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda lebih efektif lagi dalam melakukan program – program kerjanya, tidak hanya sekali dalam setiap tahunnya, namun juga harus sering melakukannya misalnya 3 atau 4 bulan sekali dalam setahun untuk melakukan program – program tersebut khususnya didaerah yang rawan kasus narkoba,
5. Sebaiknya pihak Badan Narkotika Nasional lebih bisa bekerja sama dengan tokoh agama untuk pembinaan spiritual dalam program rehabilitasi, karena narkoba ini tergolong obat – obatan yang haram dan terlarang. Agar para pengguna/pecandu maupun mantan pengguna narkoba lebih memiliki keimanan yang kuat untuk tidak lagi terjerumus dalam kasus narkoba.
6. Sebaiknya pihak Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda maupun Kepolisian lebih banyak lagi melakukan kerja sama dengan masyarakat, pihak – pihak lain atau instansi dalam memberantas narkoba.
7. Mengingat semakin canggihnya teknologi sekarang, sebaiknya diperlukan pelatihan bagi kepolisian dalam menggunakan teknologi untuk mengungkap modus kejahatan penyalahguna dan peredaran gelap narkoba yang semakin merajalela di Kota Samarinda, khususnya di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kota Samarinda.

**Daftar Pustaka**

- Alwi, Syafaruddin. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif*. BPFE. Yogyakarta
- Daft, Richard L. 2002. *Manajemen. Edisi ke-5*, Erlangga. Jakarta.
- Dwiyanto, Agus, dkk. 2003. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. PSKK UGM. Yogyakarta
- Fathurrohman, Pupuh, 2007. *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep islami*, PT. Refika Aditama, Bandung
- Griffin, Ricky W. 2000. *Manajemen Jilid I*. Alih Bahasa Gina Gania. Erlangga. Jakarta
- Hawari D. 2002. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*. Balai Penerbit FKUI. Jakarta
- Michael, E Porter. 2002. *Strategi Bersaing (Competitive Strategy)*, penerjemah Rangkuti. Kharisma Publishing Group. Tangerang
- Miles, Mathew. B dan A. Micheal Huberman, 2007. *Analisis Data Kualitatif*. University Indonesia. Jakarta
- Moleong, Lexy.J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi : Teori, Masalah dan Kebijakan . Edisi Kedua*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nawawi, Hadari, 2000. *Manajemen Strategi*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Sanjaya ,Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Media Predana, Jakarta
- Sadirman, 2004, *Strategi Belajar mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Syahrudin Darwis dan Musyaruddin. 1999. *Mari Bersatu Memberantas Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Bp. Dharma Bhakti. Jakarta
- The Indonesian Florence Nightingale Foundation. 1999. *Kiat Penanggulangan dan Penyalahgunaan Ketergantungan NAPZA*, Jakarta

**Dokumen-dokumen:**

- Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika
- Inpres Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Tahun 2011-2015